

Kunhu Ma La Buddha Minhu, sebuah karya tasawuf Ibnu Arabi (suntingan dan kajian isi teks)

Fauzan Muslim, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=76588&lokasi=lokal>

Abstrak

Studi filologis terhadap naskah Arab berjudul Kunhu Ma La Buddha Minhu menunjukkan bahwa naskah yang dikoleksi pada tahun 1879, merupakan salah satu naskah yang dirampas pemerintah Belanda dari benteng sebuah Mesjid di Lamjong, Aceh. Naskah ini disalin oleh orang yang bernama Muyhidin Sabri, dari salah satu risalah Ibnu 'Arabi, seorang sufi Spanyol terkenal pada abad ke 12 M. Berdasarkan kajian isi teks, naskah ini mengandung ajaran tasawuf sunni atau tasawuf amali. Artinya tasawuf yang membahas hakikat manusia untuk menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam. Bukan tasawuf falsafi yang mengajarkan konsep wahdatul wujud atau hulul. Kandungan naskah ini mengaitkan ketakwaan terhadap Tuhan yang Mahaesa dengan perbuatan baik terhadap sesama manusia, yang pada intinya menyangkut tiga pokok ajaran Islam, yaitu tauhid, fikih dan akhlak. Ketiga ajaran pokok ini disampaikan dalam bentuk nasihat-nasihat "guru" terhadap "muridnya". Dalam teks naskah ini "murid" dituntut untuk meyakini keesaan Tuhan sesuai dengan ajaran Islam, melakukan zikir, dan berbuat ihsan; dituntut untuk berbuat baik terhadap sesama manusia dalam bentuk memberi pertolongan dan memaafkan kesalahan orang lain; dituntut pula untuk menjalani kehidupan zuhud. Arti zuhud di sini bukan mengabaikan kehidupan dunia, tetapi hidup sederhana. Artinya mencari naskah sekedar cukup untuk kebutuhan sehari-hari dalam rangka menjalankan ibadah kepada Tuhan. Teks naskah ini juga menyatakan bahwa kebahagiaan hakiki tidak dapat diperoleh dengan harta yang melimpah, melainkan dengan ketenangan batin yang dapat dicapai dengan jalan hidup zuhud, berbuat baik pada sesama manusia dan mendekatkan diri kepada Tuhan, menurut syari'at agama Islam. Katenangan batin yang demikian akan mendatangkan kebahagiaan abadi di slam akhirat kelak.